

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem informasi akuntansi dapat memberikan peluang untuk para penggiat bisnis guna mengambil keputusan secara lebih efektif dan efisien, sehingga memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasinya dan juga perusahaannya. Jika sistem informasi akuntansi dapat menyediakan data yang dapat digunakan dan memenuhi kebutuhan informasi dengan cepat, akurat, dan dapat dipercaya, maka sistem tersebut dapat dianggap efektif (Antasari, 2015).

Fani (2015) Pengolahan data akuntansi telah beralih dari manual ke otomatis sebagai akibat dari semakin berkembangnya penggunaan teknologi komputer yang dapat memudahkan pekerjaan karyawan dan meminimalkan terjadinya kesalahan. Adanya data keuangan perusahaan yang relevan, sangat membantu perusahaan dalam memenangkan persaingan didalam dunia bisnis, karena dapat membantu organisasi untuk mempertahankan peluang yang baik.

Demokrasi ekonomi yang menjadi landasan pertumbuhan ekonomi mensyaratkan bahwa masyarakat harus berpartisipasi aktif dalam upaya pembangunan. Oleh karena itu, pemerintah secara aktif mendorong pertumbuhan ekonomi di semua sektor dengan menerapkan berbagai cara dan mengambil tindakan untuk menciptakan lingkungan bisnis yang baik dan mendukung. Sehingga koperasi diharapkan dapat berperan aktif sebagai tumpuan perekonomian nasional dalam mencapai kemajuan pembangunan di indonesia (Widianti, 2017).

Seperti yang dikatakan oleh Widianti (2017), koperasi telah ada sejak jaman dahulu dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ambisi masyarakat untuk berkecimpung langsung pada industri koperasi yang diyakini sangat menguntungkan mampu menyebabkan pertumbuhan jumlah koperasi di Bali setiap tahunnya. Pertumbuhan lembaga koperasi yang bertempat di Bali mampu membuat pemerintah mengecilkan angka pengangguran serta membantu memajukan standar kehidupan rakyat Bali terutama di Denpasar (Suryandari, 2016).

Fenomena yang terjadi sekarang ini, masih banyak Koperasi yang belum didukung dengan sistem informasi akuntansi yang memadai. Seperti halnya Koperasi di Kecamatan Denpasar Selatan, peneliti menemukan indikasi masih ada koperasi yang belum efektif dalam menggunakan SIA. Kondisi persaingan yang semakin kompetitif juga menjadi alasan pemilihan tempat penelitian, telah banyak lembaga keuangan seperti bank maupun LPD yang berkembang di Kecamatan Denpasar Selatan. Kondisi persaingan yang kompetitif ini menuntut Koperasi untuk menunjukkan keunggulannya yaitu dengan penggunaan SIA dengan program aplikasi agar mampu menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas sehingga mendukung proses pengambilan keputusan yang tepat dan mampu meningkatkan pelayanan kepada nasabah.

Jumlah koperasi khususnya di Kecamatan Denpasar Selatan bisa dikatakan tidak sedikit hal ini bisa memberikan bukti bahwa masyarakat masih mempercayai koperasi sebagai penggerak perekonomian daerah. Koperasi di Kecamatan Denpasar Selatan terdapat berbagai bentuk diantaranya, koperasi

simpan pinjam, koperasi serba usaha, koperasi unit desa, koperasi pegawai, koperasi kredit, koperasi pasar, koperasi tani, dan koperasi wanita. Berdasarkan perkembangan saat ini menunjukkan salah satu koperasi yang sedang berkembang adalah koperasi simpan pinjam (Iswari, 2016).

Menurut Pranata (2019), tingkat pendidikan terkait karyawan menunjukkan bahwa setiap karyawan yang memiliki pendidikan sampai universitas mampu menduduki jabatan yang memiliki kepentingan penting terkait urusan perusahaan serta mempunyai hak yang unggul untuk memberikan keputusan terkait dinamika perusahaan. Tingkat pendidikan mampu membuat pribadi karyawan memiliki kemampuan yang lebih untuk mengerjakan suatu pekerjaan sehingga dapat lebih maksimal dan berguna. Karyawan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi diyakini mampu memajukan keefektifitasan SIA dalam sebuah perusahaan. Penelitian dari Anjani (2018), Putri (2022), Madyatika (2022), Dewi (2022) menghasilkan tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif pada efektivitas SIA. Namun, hasil dari penelitian Selita (2022), Veranika (2022), dan Ningtias (2021) menghasilkan tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas SIA.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) menjelaskan bahwa kompleksitas tugas adalah suatu hal di lingkungan pekerjaan yang memiliki dampak pada peningkatan sistem informasi akuntansi. Kompleksitas tugas berasal dari karyawan yang menggunakan dan memiliki hubungan langsung dengan ketidakjelasan dan ambiguitas yang terdapat pada dunia bisnis, sehingga kerumitan umumnya semakin meningkat terhadap kewajiban yang

tidak dirancang dan semakin rendah untuk kewajiban yang dirancang serta diorganisir. Seperti yang dikatakan Wood (2007) bahwa kompleksitas tugas menyiratkan komposisi tugas dan kualitas susahny suatu tugas memiliki kaitan terhadap seberapa banyak data hal penting yang terdapat pada kewajiban itu. Penelitian yang dilakukan oleh Anjani (2018), Putri (2020) menghasilkan suatu kesimpulan yakni kompleksitas tugas memiliki pengaruh negatif terhadap efektivitas SIA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pranata (2021), Selita (2022), Dewi (2021), dan Suputra (2021) menghasilkan suatu kesimpulan yakni kompleksitas tugas memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Serta penelitian yang dilakukan Putri (2022), Trisnayanti (2021), dan Princessa (2022) menghasilkan Kompleksitas Tugas tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas SIA.

Sistem Informasi juga berkaitan dengan pengalaman kerja yaitu salah satu prosedur maupun tingkatan dalam penguasaan informasi pekerjaan yang dapat dilihat dan diperkirakan berdasarkan lama masa jabatannya (Sutariyani, 2018). Udayani (2018) mengatakan semakin banyak pengalaman setiap karyawan berpengaruh terhadap semakin banyak informasi yang diketahui dan dikuasai. Jika seseorang selalu menyelesaikan kewajiban yang mereka lakukan, akan membuat seseorang tersebut lebih berbakat untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Hasil penelitian Putri (2022), Prillyningrum (2021), Diantari (2021), Anjani (2020), dan Khamimah (2023) menghasilkan pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pranata (2021) menyatakan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh negatif terhadap efektivitas SIA. Selain

itu penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2021), Srihardini (2021), Anggarini (2021) dan Yuliastuti (2022) menghasilkan pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas SIA.

Menurut Yustina (2017) Usia memiliki pengertian bahwa karyawan yang memiliki umur lebih besar umumnya kurang fasih dalam pengelolaan sistem informasi akuntansi. Efektivitas sistem informasi akuntansi memiliki kaitan dengan usia setiap karyawan, sebab karyawan yang berumur produktif mempunyai tingkat ketelitian didalam bidang administrasi yang lebih unggul. Usia yang dikatakan produktif untuk tenaga kerja berkisar pada 20 sampai 40 tahun, usia tersebut dikatakan produktif sebab pada usia 20 tahun rata – rata karyawan masih dalam proses pendidikan, memiliki semangat belajar yang tinggi dan belum memiliki kematangan dalam kemampuan personal. Sementara itu, karyawan yang memiliki usia kisaran 40 tahun keatas mengalami penurunan kemampuan fisik (Morris, 2015). Maliantari (2020), Primadewi (2021), dan Srihardini (2021) memperoleh hasil yakni usia tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas SIA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yustina (2017) dan Kurniawati (2018), menghasilkan yakni usia memiliki pengaruh positif terhadap SIA. Penelitian dari Anjani (2018) memiliki hasil yakni usia memiliki pengaruh negatif terhadap efektivitas SIA.

Adrian (2015) mengatakan bahwa kemampuan personal setiap individu adalah sebuah keahlian, talenta ataupun keterampilan yang ada dalam diri seseorang. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan personal yang unggul dalam diri karyawan bisa membantu karyawan untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, sebab karyawan yang memiliki *skill* yang baik dapat

membantu untuk memajukan perusahaan dalam penyelesaian tugas. Hasil penelitian Ardiwinata (2019), Satria (2019), Kusumawati (2019), Muslim (2022), dan Widiasih (2022) mendapatkan hasil yakni kemampuan personal memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Sementara itu Yunita (2022), Sari (2021), Dewi (2021) dan Manuari (2022) menyatakan bahwa kemampuan personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

Pelaksanaan penelitian bertempat di Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan agar dapat menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas SIA serta karyawan dapat menggunakan SIA berbasis komputer secara teliti dan teratur. Sehingga Koperasi dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya, mampu memberikan pelayanan yang berkualitas kepada nasabah, mampu membuat data informasi yang akurat dan tepat waktu.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten, peneliti tertarik untuk melaksanakan pengujian kembali agar mengetahui bagaimana pengaruh Tingkat Pendidikan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Kerja, Usia, dan Kemampuan Personal terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang dijelaskan, perumusan masalah yang akan diteliti yakni :

1. Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan ?

2. Apakah Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan ?
3. Apakah Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan ?
4. Apakah Usia berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan ?
5. Apakah Kemampuan Personal berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yakni :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Usia terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kemampuan Personal terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan

1.4 Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat yang diharapkan yakni :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan temuan ini bermanfaat untuk dijadikan informasi tambahan terkait peningkatan jumlah bahan bacaan di Perpustakaan Universitas Mahasaraswati Denpasar serta dapat berguna bagi mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan terkait Tingkat Pendidikan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Kerja, Usia, dan Kemampuan Personal terhadap Efektivitas SIA.

2. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini membantu lembaga koperasi untuk lebih mengedepankan dan memfokuskan tingkat pendidikan, kompleksitas tugas, pengalaman kerja, usia, dan kemampuan personal dalam upaya memajukan dan mengembangkan kegiatan perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Theory Of Reasoned Action (TRA)

Theory Of Reasoned Action (TRA) merupakan teori tindakan bersama atau teori tindakan beralasan. Teori ini berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan tugas atau kegiatan. *Theory Of Reasoned Action* (TRA) pertama kali diperkenalkan oleh Martin Fishbein pada tahun 1980. Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*), dan perilaku (*behavior*). Cara terbaik untuk mengetahui apa yang dilakukan oleh seseorang adalah dengan kehendak. Kehendak (*intention*) ditentukan oleh sikap dan norma subyektif. Sikap sendiri dipengaruhi oleh keyakinan akan hasil tindakan yang telah lalu. Sedangkan norma subyektif dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta memotivasi untuk menaati pendapat tersebut (Maliantari, 2020).

Theory Of Reasoned Action (TRA) in menyatakan bahwa individu akan menggunakan teknologi apabila penggunaan teknologi tersebut menghasilkan keuntungan atau hal positif. Teori tersebut masih digunakan dalam literature teknologi informasi hingga saat ini. Secara sederhana, teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan dapat diterima oleh orang lain.

2.1.2 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Model ini menyebutkan bahwa pengguna sistem cenderung menggunakan sistem apabila sistem mudah digunakan dan bermanfaat bagi si pengguna (Witriyanti, dkk. 2018). Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Davis pada tahun 1989. Teori TAM dilandasi oleh teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action-TRA*) yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (1975).

Dalam memformulasikan TAM, Davis menggunakan TRA (*Theory of Reasoned Action*) sebagai *grand theory*-nya namun tidak mengakomodasi semua komponen TRA. Model TRA didasarkan pada asumsi bahwa keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima atau menolak suatu teknologi informasi adalah tingkatan sadar yang dapat diprediksi berdasarkan niat perilakunya. Niat ditentukan oleh dua faktor, yaitu sikap individu terhadap hasil tindakan dan pendapat lingkungan sosial individu tersebut. Lebih lanjut Davis (1989:985) mengimplementasikan model koseptual TAM ke dalam praktik, yang menunjukkan hasil tingkat minat dan penerimaan seseorang terhadap sistem informasi atau teknologi. Niat perilaku didefinisikan sebagai suatu keinginan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi (Handayani, 2007).

Tujuan model *Technology Acceptance Model* (TAM) ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pemakai teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri sekaligus untuk menjelaskan perilaku akhir (end-user) sebuah teknologi. Ada tiga faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi yaitu *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use dan Intention Use*. Model TAM secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh pemakai *Technology Acceptance Model* (TAM).

Technology Acceptance Model (TAM) dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar pemikiran yang menjelaskan hubungan variabel Tingkat Pendidikan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Kerja, Usia, dan Kemampuan Personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini disebabkan karena variabel tersebut dapat memudahkan dan meningkatkan produktivitas pengguna sistem sehingga menghasilkan informasi akuntansi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Demikian dapat dipahami reaksi dan persepsi pemakai teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan penggunaan teknologi informasi sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks penggunaan teknologi informasi. Secara empiris model ini telah terbukti dimana banyak pengguna sistem dapat dengan mudah menerima teknologi informasi karena sesuai dengan apa yang diinginkan.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi menurut Susanto (2013:52) adalah komponen-komponen yang saling berkaitan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, menyimpan dan memproses informasi guna mendukung pengambilan keputusan, pengendalian, koordinasi dan untuk memberikan gambaran aktivitas internal perusahaan.

Menurut Diana (2011:4) definisi dari sistem informasi akuntansi adalah sistem bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Menurut Mulyadi (2013:20) berikut tujuan sistem informasi akuntansi yaitu:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru
2. Untuk meningkatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Dari uraian tujuan sistem akuntansi diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi merupakan faktor utama pendorong agar manajemen perusahaan dapat menghasilkan informasi akuntansi yang terstruktur dan mengandung arti.

Berdasarkan tujuan sistem akuntansi yang diuraikan seperti diatas memiliki penjelasan sebagai berikut :

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru. Dalam perusahaan yang baru berjalan sangat dibutuhkan pengembangan sistem akuntansi. Pada perusahaan dibidang dagang jasa, manufaktur sangat memerlukan pengembangan sistem akuntansi lengkap, hal ini berguna agar kegiatan perusahaan berjalan dengan lancar
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada. Seringkali sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, mutu ketepatan penyajian dan struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga dengan sendirinya menuntut sistem akuntansi untuk dapat menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat dalam penyajiannya dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan perusahaan.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern. Akuntansi merupakan pertanggung jawaban kekayaan suatu perusahaan atau organisasi. Dalam hal pengembangan sistem akuntansi selalu digunakan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan perusahaan, sehingga pertanggung jawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Menurut Jones, dkk (2008), sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien didasarkan pada beberapa prinsip dasar yaitu :

1. Sistem akuntansi harus efektif, artinya manfaat harus lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan sistem tersebut.
2. Agar berguna, maka informasi tersebut harus dapat dimengerti, relevan, dapat diandalkan, tepat waktu dan akurat.

Krismiaji (2019) berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Jika perusahaan menerapkan sistem informasi akuntansi dengan baik, diharapkan semua laporan dapat disajikan tepat waktu. Jadi semua pihak internal maupun eksternal dapat mengambil keputusan dengan baik mengenai perkembangan perusahaan. Penggunaan SIA yang efektif akan membantu perkembangan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang.

Menurut Triskayanti (2017) untuk menyusun sistem informasi akuntansi diperlukan tahap-tahap pekerjaan, tahap analisis dimana tahap ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang sistem yang berlaku, tahap perencanaan dan pemilihan yaitu tahap penyusunan sistem informasi baru. Setelah itu tahap implementasi yaitu tahap memasang sistem informasi yang baru di perusahaan. Dan yang terakhir yaitu tahap pelaksanaan sistem dan pengawalan yaitu dimulainya penggunaan sistem informasi yang baru.

2.3 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi merupakan hal yang terpenting atau merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan (Kristiani, 2012). Efektivitas juga diartikan sebagai pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana pada jumlah tertentu untuk menghasilkan jasa atau barang atas kegiatan yang dilaksanakannya (Siagian, 2011).

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan gambaran sejauh mana target dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang berguna serta menyediakan laporan informasi yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Damayanthi, 2012). Suatu perusahaan dikatakan mempunyai sistem informasi yang efektif apabila tujuan perusahaan dapat tercapai dengan menggunakan sistem informasi tersebut. Dengan demikian penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan setiap kinerja penyelenggaraan jasa dan meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat.

Menurut Adrian(2015) Efektivitas dalam kegiatan organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah dicapai. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan.

2.4 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dalam penelitian merupakan jenjang pendidikan atau pendidikan formal yang telah ditempuh seseorang dari jenjang sekolah dasar maupun perguruan tinggi. Menurut UU RI. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal (1), Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang ditempuh selama Sembilan tahun yakni pendidikan pertama pada awal masuk sekolah. Pendidikan menengah merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan dasar. Pendidikan tinggi merupakan pendidikan yang ditempuh setelah pendidikan menengah usai ditempuh. Lebih lanjut, tingkat pendidikan seorang karyawan dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Anjani, 2018).

Pendidikan sebagai optimalisasi sumber daya manusia yang cenderung lebih bersifat formal menyangkut antisipasi kemampuan dan keahlian individu yang harus dipersiapkan bagi kepentingan jabatan yang akan datang untuk mengantisipasi perubahan yang mungkin terjadi tanpa direncanakan ataupun yang direncanakan.

2.5 Kompleksitas Tugas

Menurut Sari (2019), kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan suatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan. Kompleksitas tugas berasal dari lingkungan pemakai dan berkaitan dengan ambiguitas dan ketidakpastian yang ada dalam bisnis sehingga kompleksitas secara relatif lebih tinggi untuk tugas-tugas yang tidak terpola dan terstruktur.

Kompleksitas tugas merupakan banyaknya tugas yang tidak terstruktur, membingungkan dan sulit. Kompleksitas tugas ini membuat para pengambil keputusan harus meningkatkan kemampuan daya pikir dan kesabaran dalam menghadapi masalah-masalah didalam tugas tersebut. Ambiguitas dan struktur yang lemah dalam tugas-tugas yang dimiliki oleh seseorang menyebabkan munculnya kompleksitas tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur tugas berkaitan dengan kejelasan informasi.

Pada tugas-tugas yang membingungkan dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada tidak dapat diidentifikasi sehingga data tidak dapat diperoleh dan hasilnya tidak dapat diprediksi. Seseorang yang dihadapkan pada kompleksitas tugas yang rendah akan mengerahkan usaha yang lebih besar untuk menyelesaikan tugas tersebut, dimana usaha tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja yang dihasilkan. Sebaliknya, kompleksitas tugas yang tinggi, menurunkan usaha seseorang dalam menyelesaikan tugas dimana hal ini berpengaruh terhadap penurunan kinerja yang dihasilkan (Pranata, dkk, 2021).

2.6 Pengalaman Kerja

Pengalaman kata dasarnya "alam" yang artinya mengalami, melakoni, menempuh, menemui, mengarungi, menghadapi, menyelami, dan merasakan. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan. Pengalaman seorang karyawan biasanya dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang didalam melaksanakan tugas dan kewajibannya (Tamiarta, 2019). Dengan kepercayaan diri tersebut seseorang akan bisa menghasilkan output yang baik bagi pihak eksternal atau internal perusahaan (Wiantama, 2015).

Pengalaman kerja diyakini sebagai kinerja masa lalu pada suatu pekerjaan serupa dapat menjadi indikator terbaik dari kinerja dimasa yang akan datang. Pengalaman kerja seseorang sangat mempengaruhi karakter seseorang dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja sesuai dengan bidang tersebut, akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja (Fahmiswari, 2018).

Seseorang yang memiliki banyak pengalaman diharapkan akan mampu lebih banyak memberikan kontribusi terhadap perusahaan tempat ia bekerja, karena pengalaman menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Pengalaman seseorang dapat dilihat dari kinerja yang mereka hasilkan dalam pekerjaannya, namun pengalaman tidak didapatkan tanpa adanya kenyamanan dan kepercayaan yang diberikan oleh perusahaan terhadap karyawan tersebut sehingga seorang karyawan mampu bekerja dengan nyaman (Yoga, 2017).

2.7 Usia

Usia dapat dikatakan mempengaruhi karena semakin tua usia seseorang maka akan memiliki banyak pertimbangan dalam menghindari resiko dan daya pikir orang tersebut lebih lambat dari orang yang lebih muda. Dikatakan masa awal dewasa adalah usia 18 tahun sampai dengan 40 tahun, dewasa madya adalah 41 tahun sampai dengan 60 tahun, dan dewasa > 60 tahun. Menurut Plude dan Hovers (2007) karyawan dengan usia yang lebih tua akan kesulitan dalam memproses dan mengalokasikan informasi dibandingkan dengan karyawan umur yang masih muda.

Usia dari tenaga kerja adalah usia produktif bagi setiap individu. Usia bagi tenaga kerja berada diantara 20 hingga 40 tahun, usia ini dianggap sangat produktif bagi tenaga kerja karena apabila usia dibawah 20 tahun rata-rata individu masih belum memiliki kematangan skill yang cukup selain itu juga masih dalam proses pendidikan. Sedangkan pada usia diatas 40 tahun mulai terjadi penurunan kemampuan fisik bagi individu (Priyono, 2016).

Menurut Wirjono (2010) usia merupakan faktor intrinsik yang diyakini mempengaruhi penggunaan sistem informasi baru. Perbedaan umur dalam menguasai keahlian teknologi, di mana karyawan yang lebih tua mempunyai lebih sedikit pengetahuan dan pelatihan terhadap teknologi yang menunjang sistem informasi akuntansi sehingga mempunyai sikap yang kurang baik (unfavourable) sehingga dapat dikatakan bahwa subjek yang lebih muda mencapai hasil yang lebih baik dari subjek yang lebih tua (Yustina, 2017).

2.8 Kemampuan Personal (*Skill*)

Kata *skill* atau keterampilan dapat disamakan dengan kata cekatan. Orang yang dapat dikatakan sebagai orang terampil adalah orang yang dalam mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya secara cepat dan benar (Ramanto, 1991:2). Kemampuan Personal adalah suatu kemampuan yang dilakukan secara non teknis, artinya tidak berbentuk atau tidak kelihatan wujudnya.

Kemampuan personal dapat pula dikatakan sebagai keterampilan personal atau inter personal. Kemampuan personal adalah kemampuan yang dimanfaatkan untuk kepentingan diri sendiri, misalnya dapat mengendalikan diri sendiri dan manajemen waktu. Sedangkan kemampuan inter personal adalah kemampuan yang dimanfaatkan untuk diri sendiri dan orang lain. Contohnya seseorang dapat berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain dan bekerja sama dengan kelompok lain.

Kemampuan personal seorang pengguna sistem informasi dapat dilihat dari :

1. Komunikasi Efektif: Kemampuan untuk menyampaikan ide dan informasi dengan jelas dan efisien, serta mendengarkan dengan baik.
2. Keterampilan Manajemen Waktu: Kemampuan untuk mengatur waktu dengan baik, mengatur prioritas, dan bekerja secara efisien.
3. Kreativitas: Kemampuan untuk berpikir di luar kotak, menghasilkan ide-ide baru, dan memecahkan masalah dengan cara yang inovatif.
4. Kerjasama Tim: Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, membangun hubungan yang baik, dan berkontribusi secara produktif dalam tim.

2.9 Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Djawa (2018)

Penelitian berjudul "Pengaruh Kompensasi, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja, dan Fasilitas Kerja Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Mandiri Tri Makmur". Variabel independen yang digunakan yaitu kompensasi, tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan fasilitas kerja. Variabel dependen yang digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel fasilitas kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel kompensasi, tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

2. Anjani dan Wirawati (2018)

Penelitian berjudul "Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi". Variabel independen yang digunakan adalah usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan kompleksitas tugas. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah

analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel usia dan kompleksitas tugas dan usia berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan pengalaman kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

3. Anggraini (2019)

Judul penelitiannya "Pengaruh Insentif, Usia, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Tingkat Pendidikan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Studi pada Koperasi yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi di Yogyakarta". Variabel independennya adalah insentif, usia, pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan, dan kompleksitas tugas sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa insentif, pengalaman kerja, pelatihan dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan, untuk usia dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif pada efektivitas sistem informasi akuntansi pada koperasi yang mengoperasikan sistem informasi akuntansi di Yogyakarta.

4. Agustini, dkk (2020)

Judul penelitian “ Pengaruh Jabatan, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Skill terhadap Efektivitas Sistem

Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Timur”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jabatan, pengalaman kerja tingkat pendidikan, dan skill. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan jabatan, pengalaman kerja, dan skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

5. Sumantara, dkk (2020)

Judul penelitian “ Faktor – Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)”. Variabel independen yang digunakan adalah skill, keberadaan dewan pengarah, pemanfaatan teknologi, pengalaman kerja, dan partisipasi manajemen, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah pengaruh kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa skill (Kemampuan Personal) dan pengaruh pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi sedangkan keberadaan dewan pengarah, partisipasi manajemen dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

6. Srihardini (2021)

Judul dari penelitian “Pengaruh Jabatan, Usia, Pengalaman Kerja, dan Tingkat Pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di kecamatan sukawati. Variabel independen yang digunakan adalah jabatan, usia, pengalaman kerja, dan tingkat pendidikan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jabatan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel usia, pengalaman kerja, dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

7. Ningtias dan Diatmika (2021)

Judul dari penelitian ini adalah ”Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pelatihan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengalaman kerja dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi,

sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

8. Pranata, dkk(2021)

Judul dari penelitian ini adalah "Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, dan Pendidikan, dan Partisipasi Manajemen terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Klungkung". Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengalaman kerja, kompleksitas tugas, keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan, dan partisipasi manajemen, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja sistem infotmasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas, pelatihan dan pendidikan, dan partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan pengalaman kerja dan keterlibatan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

9. Dewi (2022)

Judul dari penelitian ini adalah "Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pemakai, Pengalaman Kerja, Skill, dan Tingkat Pendidikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan. Variabel independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pemakai, pengalaman kerja, skill,

dan tingkat pendidikan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi pemakai dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, dan skill tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

10. Selita, dkk (2022)

Judul dari penelitian ini "Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bangli". Variabel independen yang digunakan adalah Kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, tingkat pendidikan, kompleksitas tugas, dan partisipasi manajemen, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompleksitas tugas dan partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan beberapa variabel independen yang sama seperti Tingkat

Pendidikan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Kerja, Usia, dan Kemampuan personal. Selain itu penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Dengan menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, penelitian sebelumnya menggunakan variabel yang tidak digunakan oleh penelitian ini seperti insentif, jabatan, fasilitas kerja, pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak, Keberadaan Badan Pengawas, kecanggihan teknologi informasi, Pengetahuan terhadap SIA, Teknologi Kompetensi Sumber Daya Manusia, Partisipasi Pengguna, Keterampilan terhadap SIA, Pengetahuan akuntansi, budaya organisasi, minat pengguna, dan kesesuaian tugas. Kedua jika dilihat dari tahun penelitian, di mana penelitian ini dilakukan pada tahun 2024 sedangkan penelitian sebelumnya ,diteliti pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020,2021, 2022, dan 2023. Ketiga, jika dilihat dari segi lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di LPD Desa Adat Kedonganan, Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Sukawati, PT. Panca Mitra Multiperdana, LPD Kecamatan Mengwi, LPD Kecamatan Denpasar Timur, LPD Kecamatan Denpasar Utara, LPD Kecamatan Tembuku, Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bangli, LPD Kecamatan Mengwi, Koperasi di Kecamatan Penebel, Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bangli, dan LPD Kecamatan Abiansemal.